

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendapatan**

##### 1. Konsep Pendapatan

Pendapatan juga dapat di defenisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaa tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Pendapatan

a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

---

<sup>1</sup> Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 54

- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.<sup>2</sup>

### 3. Sumber Pendapatan

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- c. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.<sup>3</sup>

### 4. Indikator pendapatan

- a. Dengan kemampuan dan pengalaman penjual dapat meyakinkan konsumen agar sesuai sasaran penjualan serta meningkatkan pendapatan.<sup>4</sup>
- b. Kondisi pasar (tempat transaksi) mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan didapatkan.
- c. Modal sangat penting dalam suatu usaha untuk biaya operasional guna meningkatkan keuntungan dan pendapatan yang didapat.
- d. Kondisi organisasi perusahaan sangat berpengaruh pada pendapatan yang akan didapatkan
- e. Faktor lain seperti fasilitas, iklan, kemasan produk, dan sebagainya.

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), hal.46

<sup>3</sup> Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, (Jember: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

<sup>4</sup> Basu Swasta dan Irwan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hal. 406

## B. Jumlah Pengunjung

### 1. Konsep Pengunjung

Pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata terutama sebagai sumber pendapatan daerah dan sumber pendapatan masyarakat.<sup>5</sup> Wisatawan menurut Soekadijo, sebelum Perang Dunia II lalu lintas wisata antar Negara itu sudah begitu padat, sehingga untuk keperluan hubungan antar Negara dirasakan perlu adanya pengertian yang sama secara internasional tentang wisatawan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno handayani, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus", *Jurnal Of Economics*. Vol. 2 No.2, Tahun 2013, hal. 2

<sup>6</sup> R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 10

2. motif-motif yang menyebabkan orang asing itu harus disebut wisatawan :
  - a. Orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, karena alasan keluarga, kesehatan dan sebagainya.
  - b. Orang mengadakan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, atletik, dan sebagainya).
  - c. Orang yang mengadakan bisnis.
  - d. Orang yang datang dalam rangka pelayaran pesiar, juga kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.<sup>7</sup>
3. Akan tetapi istilah wisatawan tidak meliputi orang-orang berikut:
  - a. Orang yang datang untuk memangku jabatan atau mengadakan usaha di suatu Negara.
  - b. Orang yang datang untuk menetap.
  - c. Penduduk daerah perbatasan dan orang yang tinggal di Negara yang satu, akan tetapi bekerja di negara tetangganya.
  - d. Pelajar, mahasiswa, dan kaum muda di tempat-tempat pemondokan atau sekolah-sekolah.
  - e. Orang yang dalam perjalanan melalui sebuah Negara tanpa berhenti di situ, meskipun di Negara itu lebih dari 24 jam.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 11-12

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 13

#### 4. Pengunjung meliputi dua kategori:

- a. Wisatawan adalah pengunjung yang di negara yang dikunjungi setidaknya tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:
  - 1) Mengisi waktu senggang (untuk bersenang-senang, berlibur, untuk kesehatan, studi, keperluan agama, dan olahraga).
  - 2) Bisnis, keluarga, keputusan, dan pertemuan-pertemuan.
- b. Ekskursionis adalah pengunjung yang hanya tinggal sehari di Negara yang dikunjunginya, tanpa bermalam. Ini juga meliputi orang-orang yang mengadakan pelayaran pesiar. Di dalamnya tidak termasuk orang-orang yang secara legal tidak memasuki suatu Negara asing, seperti misalnya, orang yang dalam perjalanan menunggu di daerah transit di pelabuhan udara.<sup>9</sup>

#### 5. Beberapa jenis wisatawan :

##### a. Wisatawan domestik

Ada tiga jenis wisatawan domestik :

- 1) Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal di daerah dekat desa tersebut.
- 2) Wisatawan dari luar daerah (luar kota atau luar provinsi), yang transit atau lewat dengan motivasi membeli kerajinan khas setempat.
- 3) Wisatawan domestik yang secara khusus mengadakan perjalanan wisata ke daerah tertentu, dengan motivasi mengunjungi daerah perdesaan penghasil kerajinan secara pribadi.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 14-15

b. Wisatawan mancanegara

- 1) Wisatawan yang suka berpetualang dan berminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan. Umumnya wisatawan ini tidak ingin bertemu dengan wisatawan lainnya dan berusaha mengunjungi kampung atau desa di mana tidak begitu banyak wisatawan asing.
- 2) Wisatawan yang pergi dalam grup. Pada umumnya mereka tidak tinggal di dalam kampung/desa dan hanya tertarik pada hasil kerajinan setempat.
- 3) Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan hidup di dalam kampung/desa dengan motivasi merasakan kehidupan di luar komunitas yang biasa dihadapinya.<sup>10</sup>

6. Indikator jumlah pengunjung<sup>11</sup>

- a. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
- b. Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.
- c. Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 70-71

<sup>11</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 57

## C. Modal Usaha

### 1. Konsep Modal Usaha

Modal usaha merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha baik berupa uang, peralatan produksi, maupun penyediaan bahan baku. Modal usaha unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat.<sup>12</sup>

### 2. Sifat – sifat Modal

Pentingnya modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas produksi dan dapat menunjang kebutuhan produksi. Menurut sifatnya modal dibagi menjadi 2 yaitu :

- a) Modal tetap adalah barang – barang modal yang digunakan beberapa kali meskipun akhirnya barang tersebut akan habis juga.
- b) Modal bergerak adalah barang – barang yang dipakai dalam proses produksi dan habis dipakai dalam proses produksi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Edi Wibowo, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Vol. 13 No. 2, Oktober 2013, hal. 172

<sup>13</sup> Silvana Maulida, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 108

### 3. Jenis – jenis modal

#### a) Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang, biasanya umurnya lbh dari 1 thn. Penggunaan modal investasi jangka panjang untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin- mesin, peralatan, kendaraan, bersumber dari perbankan.

#### b) Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dlm satu proses produksi.

#### c) Modal Operasional

Modal operasional adalah jenis modal yang harus dibayarkan untuk kepentingan biaya operasi bulanan bisnis. Contohnya antara lain gaji pegawai, pulsa telepon, air, PLN, serta retribusi. Intinya, modal operasional adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar bisnis dan biasanya dibayar bulanan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008\\_UMKM.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008_UMKM.pdf)

4. Indikator modal usaha adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

a. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi.

b. Besar modal

Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

c. Hambatan sumber modal

Sulitnya akses sumber modal dari bank membuat pelaku usaha harus berhutang kepada rentenir dan diharuskan membayar bunga yang tinggi.

d. Sumber modal dari luar

Sumber modal dari luar sangat penting karena dapat meningkatkan kegiatan produksi suatu perusahaan.

## **D. Tenaga Kerja**

### **1. Konsep Tenaga Kerja**

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari

---

<sup>15</sup> Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga*, Vol. 5 No. 9, tahun 2012, hal. 13

tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan. Menurut Rosyidi bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>16</sup>

## 2. Klasifikasi Tenaga Kerja

### a) Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.<sup>17</sup> Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.<sup>18</sup> Menurut Mulyadi, angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.<sup>19</sup> Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia

---

<sup>16</sup> Suherman Rosyidi, "Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro", (Surabaya: Rajawali Pers, 2004), hal. 57

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 123

<sup>18</sup> Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014), hal. 6

<sup>19</sup> Mulyadi Sabri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, hal. 72

15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

b) Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan terkait definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu, menurut Ostinasia yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya.<sup>20</sup> Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya berskeolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja, oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential *labor force*.

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential *labor force*.

---

<sup>20</sup> Mar'atun Sholehati, *Pengaruh Aglomerasi Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2011-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 66.

### 3. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.<sup>21</sup> Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan (*utility*) kepada konsumen tersebut. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat.<sup>22</sup> Dengan kata lain, permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.

### 4. Teori Ketenagakerjaan

Terdapat beberapa teori penting dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. Adapun teori-teori tersebut antara lain:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karunia, 2008), hal. 35

<sup>22</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 70

<sup>23</sup> Hadi Setiawan, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 36

a) Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

b) Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perkepala dan satu-satunya cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan oleh Malthus adalah dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan

penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

c) Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (labor union) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Kalaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Jika harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marginal labor (*marginal value of productivity of labor*) yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan labor akan turun. Jika penurunan harga tidak begitu besar maka kurva nilai produktivitas hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi jika harga-harga turun drastis, ini menyebabkan kurva nilai produktivitas marginal labor turun drastis pula dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

d) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, akan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.

5. Indikator tenaga kerja

Menurut Masyhuri, indikator tenaga kerja sebagai berikut :<sup>24</sup>

a. Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

b. Kualitas tenaga kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

---

<sup>24</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 126

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecendrungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.

d. Upah

Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

## **E. Jenis Usaha**

### **1. Konsep Usaha**

Menurut Ari Sulistiyo Budi (dalam penelitian tesis nya pada tahun 2006), jenis dagangan pedagang kaki lima sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh aktivitas yang ada disekitar kawasan dimana pedagang tersebut beraktivitas. Misal, disuatu kawasan perdagangan, maka jenis dagangan yang ditawarkan akan beranekaragam, berupa makanan atau minuman, barang kelontong, pakaian dan lain-lain.<sup>25</sup>

Jenis usaha atau dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang atau pelaku usaha. Jenis-jenis barang yang diperjual belikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris,

---

<sup>25</sup> Ari Sulistiyo Budi, *Kajian lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar Di Kota Pemalang*, (Tesis Program Pasca Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota: Universitas Diponegoro Semarang, 2006), hal.35

peralatan rumah tangga, sembako, dan lain-lain. Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat.

## 2. Jenis – Jenis Usaha

### a. Usaha Mikro

Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>26</sup>

b. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.<sup>27</sup>

c. Usaha Makro

Usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>28</sup>

Kemudian menurut buku *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil* yang dikarang oleh Sigih Wibowo bahwasanya kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu :<sup>29</sup>

1) Jenis Usaha Pedagang atau distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan setempat yang

---

<sup>26</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 42

<sup>27</sup> Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 55

<sup>28</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hal. 268

<sup>29</sup> Sigih Wibowo, dkk, *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2005), hal. 5

membutuhkan, jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (*filial*), penyalur (*whole*), perdagangan perantara dan sebagainya.

## 2) Jenis Usaha Produksi atau Industri

Usaha industri atau produksi adalah jenis usaha yang bergerak terutama dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya.

## 3) Jenis Usaha Jasa Komersil

Usaha jasa komersil ini merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa kegiatan utamanya. Jenis usaha ini berupa usaha asuransi, bank, biro perjalanan, pariwisata, perbengkelan, salon kecantikan, penginapan dan lainnya.<sup>30</sup>

## 3. Indikator jenis usaha

Menurut Okki jenis dagangan atau usaha harus ditentukan sebelum memulai sebuah usaha, hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a. jenis dagangan atau usaha harus disesuaikan dengan lokasi tempat berjualan,
- b. jenis dagangan atau usaha harus sesuai dengan kebutuhan pasar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>31</sup> Okki Trinanda Miaz, *Memulai Usaha Baru Strategi yang Perlu Anda Tahu Untuk Memulai Sebuah UKM*, (Malang: NAMS, 2016), hal. 51

## F. Pariwisata

### 1. Konsep Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>32</sup>

Selain itu pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.<sup>33</sup> Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

---

<sup>32</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataaan*, Diakses melalui [Http://jdih.kemenkeu.go.id](http://jdih.kemenkeu.go.id) diakses tanggal 10 Mei 2021 Pukul 10.55 WIB

<sup>33</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisataaan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 10

## 2. Dampak Sektor Pariwisata

### a) Dampak Ekonomi

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.
- 2) Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja.

### b) Dampak Sosial

- 1) Semakin luasnya lapangan kerja.

### c) Dampak Kebudayaan

- 1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.
- 2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.
- 3) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli.

## 3. Jenis – Jenis Pariwisata

### a) Pariwisata untuk menikmati perjalanan.

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari udara segar, memenuhi kehendak hatinya, menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan di luar kota.

### b) Pariwisata untuk rekreasi

Jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya.

### c) Pariwisata untuk kebudayaan

Jenis ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain, ataupun untuk mengunjungi tempat bersejarah.

d) Pariwisata untuk olahraga

Dalam hal ini, pariwisata terbagi menjadi dua yaitu: pariwisata bagi mereka yang akan melakukan peristiwa besar dan kecil atau untuk berlatih.

e) Pariwisata untuk urusan usaha dagang

Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

f) Pariwisata untuk berkonvensi

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.<sup>34</sup>

#### 4. Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu<sup>35</sup> :

a) Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur.

Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk

---

<sup>34</sup> James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 31

<sup>35</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 72.

menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

- b) Promosi dan pemasaran : Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c) Pasar wisata : (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum / tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d) Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- e) Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian ini di tulis oleh Fauziyah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kontribusi Sektor Pariwisata Untuk Mendukung Peningkatan Paddi Kota Palembang” pada tahun 2015. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh jumlah turis, tempat wisata, tingkat hunian hotel dan pendapatan terhadap untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif di mana metode menggunakan model regresi ekonometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah variabel objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel sangat mempengaruhi pendapatan daerah di sektor pariwisata. sektor pariwisata harus memberikan kontribusi untuk PAD bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung seperti fasilitas akomodasi (hotel dan pondok wisata), restoran, biro perjalanan, pariwisata, atraksi pariwisata listrik, lembaga pendidikan pariwisata dan menghambat konsolidasi industri pariwisata sebagai merek dagang Palembang sebagai tujuan wisata dan aksesibilitas penerbangan asing langsung ke Palembang. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki persamaan pembahasan yaitu tentang faktor- faktor pariwisata yang berpengaruh pada perekonomian masyarakat. dan penelitian ini juga memiliki perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti tulis yaitu sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan daerah dengan pengaruh jumlah pengunjung dan modal usaha terhadap pendapatan masyarakat pantai gemah.<sup>36</sup>

2. Penelitian ini ditulis oleh oleh Setyaning Sri Utami Dan Edi Wibowo yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha

---

<sup>36</sup> Fauziyah Afriyanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Untuk Mendukung Peningkatan PADDI Kota Palembang”, Vol. 2 No. 2, November 2015, hal. 86

Sebagai Variabel Moderasi” pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang, menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar klithikan notoharjo surakarta yang dimoderasi lama usaha. Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data pendapatan menggunakan kuisinoer terbuka. Sedangkan tekhnik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji asumsi klasik, pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Klithikan Notoharjo Surakarta, sedangkan untuk lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis mempunyai persamaan pada variabel tenaga kerja dalam mempengaruhi pendapatan. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang dipengaruhi.<sup>37</sup>

3. Penelitian ini ditulis oleh Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus” pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan perkapita, terhadap penerimaan sektor pariwisata di

---

<sup>37</sup> Edi Wibowo, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan. Vol. 13 No. 2, Oktober 2013, hal. 176

kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan/ data- data yang diperlukan sesuai penelitian yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas/kantor/instansi atau lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan juga menggunakan studi pustaka dari buku-buku, laporan penelitian, buletin, jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, variabel jumlah objek wisata, pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata kabupaten Kudus. penelitian saat ini dan penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu pada variabel X jumlah kunjungan wisatawan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y penerimaan sektor pariwisata. Sedangkan untuk perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel X2 dan variabel X3.<sup>38</sup>

4. Penelitian ini ditulis oleh Darmati Dahar yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di desa Pohuwato Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling untuk pengambilan sampel

---

<sup>38</sup> Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno handayani, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus”, Jurnal Of Economics. Vol. 2 No.2, Tahun 2013, hal. 5

dalam penelitian sedangkan untuk menganalisis untuk menguji hipotesis menggunakan analisis berganda (*multiple regresion*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur adalah modal, hasil tangkapan nelayan, dan harga dan varibel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Timur adalah variabel modal, variabel hasil tangkapan, dan variabel harga. Dalam penelitian yang sedang peneliti tulis dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dalam varibel X1 yaitu modal dan varibel Y yaitu pendapatan. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel X4 hasil tangkapan dan X5 harga.<sup>39</sup>

5. Penelitian ini ditulis oleh Selly Ardianti yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015” pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kunjungan wisata di Desa Medewi tahun 2016, besarnya pendapatan masyarakat di Desa Medewi tahun 2016 dan pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat di Desa Medewi tahun 2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jumlah kunjungan sebanyak 3.076 pengunjung yang diperoleh dari jumlah tamu yang menginap di hotel-hotel/home stay selama tahun 2016, pendapatan masyarakat adalah Rp.3.000.000 paling rendah dan Rp.40.000.000 paling tinggi perbulannya

---

<sup>39</sup> Darmiati Dahar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato”, Jurnal Agropolitan, Vol.3 No. 3, November 2016, hal. 12

dan pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa kunjungan wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, karena nilai t hitung pada  $p\text{-value} = 0,117 > \alpha = 0,05$ .

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan masyarakat disuatu daerah. Namun terdapat perbedaan yaitu dimana penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki faktor – faktor lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yaitu modal usaha, tenaga kerja dan jenis usaha.<sup>40</sup>

6. Penelitian yang ditulis oleh Rheza Pratama yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang, Variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang; Berdasarkan hasil regresi koefisien determinasi  $R^2$  0,059. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel kondisi tempat berdagang berpengaruh positif

---

<sup>40</sup> Selly Ardianti, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jember Tahun 2012-2015”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 9 No.1, Tahun 2017, hal. 198

terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 5\%$ . Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat kesamaan yaitu terdapat pengaruh jenis usaha atau jenis dagangan terhadap pendapatan masyarakat. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian yang dilakukan dan beberapa variabel yang mempengaruhi.<sup>41</sup>

7. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ammar Allam, Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad dan Goro Binardjo yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) Purwokerto” pada tahun 2019. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar Sunmor Gor Satria Purwokerto. Pengambilan sampel dilakukan secara proportionate stratified random sampling, melalui metode Slovin jumlah sampel terambil sebanyak 90 pedagang. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode proportionate stratified random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. berdasarkan hasil analisis melalui alat analisis regresi linear berganda yang mempengaruhi pendapatan pedagang hanya modal, jam kerja dan jenis dagangan. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki persamaan yaitu tentang pengaruh terhadap pendapatan pedagang atau

---

<sup>41</sup> Rheza Pratama, “Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar”, Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), Vol. 2 No.3, Mei 2018, hal. 239

pelaku usaha. Namun terdapat perbedaan yaitu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan dan lokasi penelitian yang dilakukan.<sup>42</sup>

8. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rusydi dan Pathul Bahri yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar Makassar” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan masyarakat, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif serta analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan Uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 9,901$ , pada  $\alpha 5\%$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,625$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 terhadap variabel dependen yaitu 0,003, Hasil perhitungan Uji F adalah  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $4,495 > 1,542$ ) yang artinya Tingkat kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,647<sup>a</sup>, Artinya adalah pendapatan sebesar 42 % dipengaruhi oleh tingkat kunjungan, dan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model penelitian. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki persamaan yaitu tentang pengaruh jumlah kunjungan terhadap pendapatan masyarakat di lokasi wisata. Namun terdapat

---

<sup>42</sup> Muhammad Ammar Allam, et. all., “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto”, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Vol. 21 No. 2, Tahun 2019

perbedaan pada variabel X yang mempengaruhi dimana pada penelitian yang ditulis peneliti terdapat faktor modal, tenaga kerja dan jenis usaha.<sup>43</sup>

9. Penelitian yang ditulis oleh Rani yang berjudul “Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Pasar Minggu. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan riset. Dari hasil yang didapat bisa disimpulkan bahwa pengalaman bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena pengalaman bisnis adalah faktor yang sangat penting bagi pemilik usaha kecil (pedagang) semakin banyak pengalaman bisnis yang digunakan maka dagangan akan semakin bermacam pengalaman dan mengenal karakter dan perilaku konsumen, sehingga relatif lebih baik dalam menawarkan barang dagangannya. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena modal yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha atau perdagangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya modal usaha yang semakin besar maka pedagang akan semakin beragam dan berinovasi dalam menjual dagangannya, yang memang menjadi kebutuhan konsumen sehari-hari.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki persamaan yaitu tentang pengaruh variabel X terhadap pendapatan

---

<sup>43</sup> Muhammad Rusydi dan Pathul Bahri, “Pengaruh Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar Makassar”, Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 12 No. 1, Tahun 2016, hal. 123

masyarakat. Namun terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan variabel X terhadap pendapatan masyarakat.<sup>44</sup>

10. Penelitian yang ditulis oleh Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi” pada tahun 2018. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling. Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 132 pengusaha industri sanggah dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 57 pengusaha industri. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki persamaan yaitu tentang pengaruh variabel X terhadap

---

<sup>44</sup> Rani, “Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu”, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol. 3 No. 1, Maret 2019, hal. 143

pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>45</sup>

11. Penelitian yang ditulis oleh I Gede Yoga Suastika dan I Nyoman Mahendra Yasa yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali” pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh jumlah kunjungan terhadap pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 7 No. 8, Tahun 2018, hal. 1927

<sup>46</sup> I Gede Yoga Suastika dan I Nyoman Mahendra Yasa, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”, E-Jurnal EP Unud, Vol. 6 No. 7, Juli 2017, hal. 1332

12. Penelitian yang ditulis oleh Ni Made Rediteani dan Nyoman Djinar Setiawina yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Denpasar” pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan tingkat hunian hotel terhadap pajak hotel restoran dan pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variable intervening. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pajak hotel restoran sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh langsung dan signifikan.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan dan ekonomi. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan dan ekonomi.<sup>47</sup>

13. Penelitian yang ditulis oleh I Nyoman Gede Tri wiguna dan A.A. Bagus Putu Widanta yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang Di Pasar Seni Sukawati” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap

---

<sup>47</sup> Ni Made Rediteani dan Nyoman Djinar Setiawina, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Denpasar”, E-Jurnal Unud, Vol. 7 No. 1, tahun 2018, hal. 114

pendapatan dengan kredit sebagai variabel moderasi di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi moderasi melalui uji interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, kredit memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan, dan kredit tidak memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X nya.<sup>48</sup>

14. Penelitian yang ditulis oleh Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi dan I Ketut Djayastra yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar” pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati, menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati dan mengetahui faktor dominan yang menjadi penyebab kecenderungan berkurangnya pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan teknik observasi non partisipasi

---

<sup>48</sup> I Nyoman Gede Tri wiguna dan A.A. Bagus Putu Widanta, “Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang Di Pasar Seni Sukawati”, E-Jurnal EP Unud, Vol. 5 No. 10, November 2016, hal. 1168

serta wawancara secara mendalam. hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu pengaruh terhadap pendapatan pedagang atau pelaku usaha. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan variabel X yang mempengaruhi pendapatan tersebut.<sup>49</sup>

15. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Reza Latif, Daisy S.M Engka dan Jacline I. Sumual yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan terhadap kesejahteraan pedagang dikawasan pariwisata kota manado. Data yg dignakan dalam penelitian ini merupakan data primer yg di ambil melalui pembagian kuesioner. Dan dianalisi menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lokasi dan jenis dagangan memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pedagang di jalan roda (jarod) Manado.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu membahas tentang pengaruh modal dan jenis dagangan

---

<sup>49</sup> Dewa Made Aris Artaman, et.all., “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*”, E-Jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 4 No.2, tahun 2015, hal. 87

atau jenis usaha. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X.<sup>50</sup>

16. Penelitian yang ditulis oleh Hikmawati yang berjudul “Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani tambak udang di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Data dianalisis menggunakan kuantitatif melalui metode analisis regresi linear berganda untuk menjawab masalah penelitian dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dengan kontribusi *coefficient* beta 22,623.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan tentang modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan masyarakat. Namun ada perbedaan yaitu beberapa variabel X dan lokasi penelitian.<sup>51</sup>

17. Penelitian yang ditulis oleh Irvan Triananda Perdana Pande dan Ni Putu Martini Dewi yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja, Jenis Dagangan, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Desa Pakraman Padangsambian” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk

---

<sup>50</sup> Muhammad Reza Latif, et. all., “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18 No. 5, Tahun 2018

<sup>51</sup> Hikmawati, “Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 4 No.1, tahun 2018, hal. 1

menganalisis pengaruh jam kerja, jenis dagangan dan lokasi usaha secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Desa Pakraman Padangsambian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan variabel bebas yang terdiri dari jam kerja, jenis dagangan, lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan yang menjadi variabel terikat.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh jenis dagangan atau jenis usaha terhadap pendapatan masyarakat. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>52</sup>

18. Penelitian yang ditulis oleh Nur Isnii Atun yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap

---

<sup>52</sup> Irvan Triananda Perdana Pande, Ni Putu Martini Dewi “Pengaruh Jam Kerja, Jenis Dagangan, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Desa Pakraman Padangsambian”, E-Jurnal EP Unud, Vol. 9 No. 12, Desember 2020, hal. 2821

pendapatan pedagang dan terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh modal dan jenis dagangan atau jenis usaha terhadap pendapatan masyarakat. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>53</sup>

19. Penelitian yang ditulis oleh Dian Retno Ning Tyas dan I Made Jember yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja dan Jenis Dagangan Dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pendapatan” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jam kerja dan jenis dagangan dengan lokasi usaha sebagai variabel moderating terhadap pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variasi variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa jam kerja, jenis dagangan, lokasi usaha dan interaksi jenis dagangan dengan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh jenis dagangan atau jenis usaha terhadap

---

<sup>53</sup> Nur Isni Atun yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 5 No. 4, Tahun 2016, hal. 318

pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>54</sup>

20. Penelitian yang ditulis oleh Novia Sari dan Sandi Andika yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif regresi linear berganda. Hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa “ketiga variabel independen yang diteliti terbukti secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh modal terhadap pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>55</sup>

21. Penelitian yang ditulis oleh Christi Mei Wulandari yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember” pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan, pengaruh modal, jam

---

<sup>54</sup> Dian Retno Ning Tyas dan I Made Jember “Pengaruh Jam Kerja dan Jenis Dagangan Dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pendapatan”, E-Jurnal EP Unud, Vol. 8 No. 11, November 2019, hal. 2501

<sup>55</sup> Novia Sari, Sandi Andika, “Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020, hal. 16

kerja, jenis kelamin, dan jenis dagangan secara bersamasama terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdahulu terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh modal terhadap pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>56</sup>

22. Penelitian yang ditulis oleh Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah dan Doni Purnama Alamsyah yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Purbalingga” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu pemilik UMKM. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.

---

<sup>56</sup> Christi Mei Wulandari, “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, tahun 2017, hal. 215

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh modal terhadap pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>57</sup>

23. Penelitian yang ditulis oleh Ratih Rosita, Irmanelly dan Ermaini yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19)” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19) secara simultan dan parsial. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan hasil regresi linier berganda terbukti bahwa secara simultan dan parsial variabel packaging, modal dan waktu dagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19).

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh modal terhadap pendapatan. Namun

---

<sup>57</sup> Riyan Latifahul Hasanah, et. All., “*Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Purbalingga*”, Jurnal FEB Unmul, Vol. 17 No. 2, tahun 2020, hal. 305

terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan beberapa variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>58</sup>

24. Penelitian yang ditulis oleh Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka dan Krest D. Tolosangyang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka Modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur..<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ratih Rosita, et. All., “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19)*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 2, November 2020, hal. 118

<sup>59</sup> Prisilia Monika Polandos, et. all., “*Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 19 No. 4, Tahun 2019, hal. 36

25. Penelitian yang ditulis oleh Annisa Saputri yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Modal Usaha Terhadap Terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang)” pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha pada sentra industri mebel Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari hasil pengujian signifikansi terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha. Sedangkan berdasarkan pengujian parsial terdapat pengaruh signifikan pada modal pengusaha, lama usaha dan jumlah produksi, dan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah tenaga kerja. Dan variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel pendapatan pengusaha adalah variabel lama usaha.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan yaitu tentang pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan variabel X yang mempengaruhi pendapatan.<sup>60</sup>

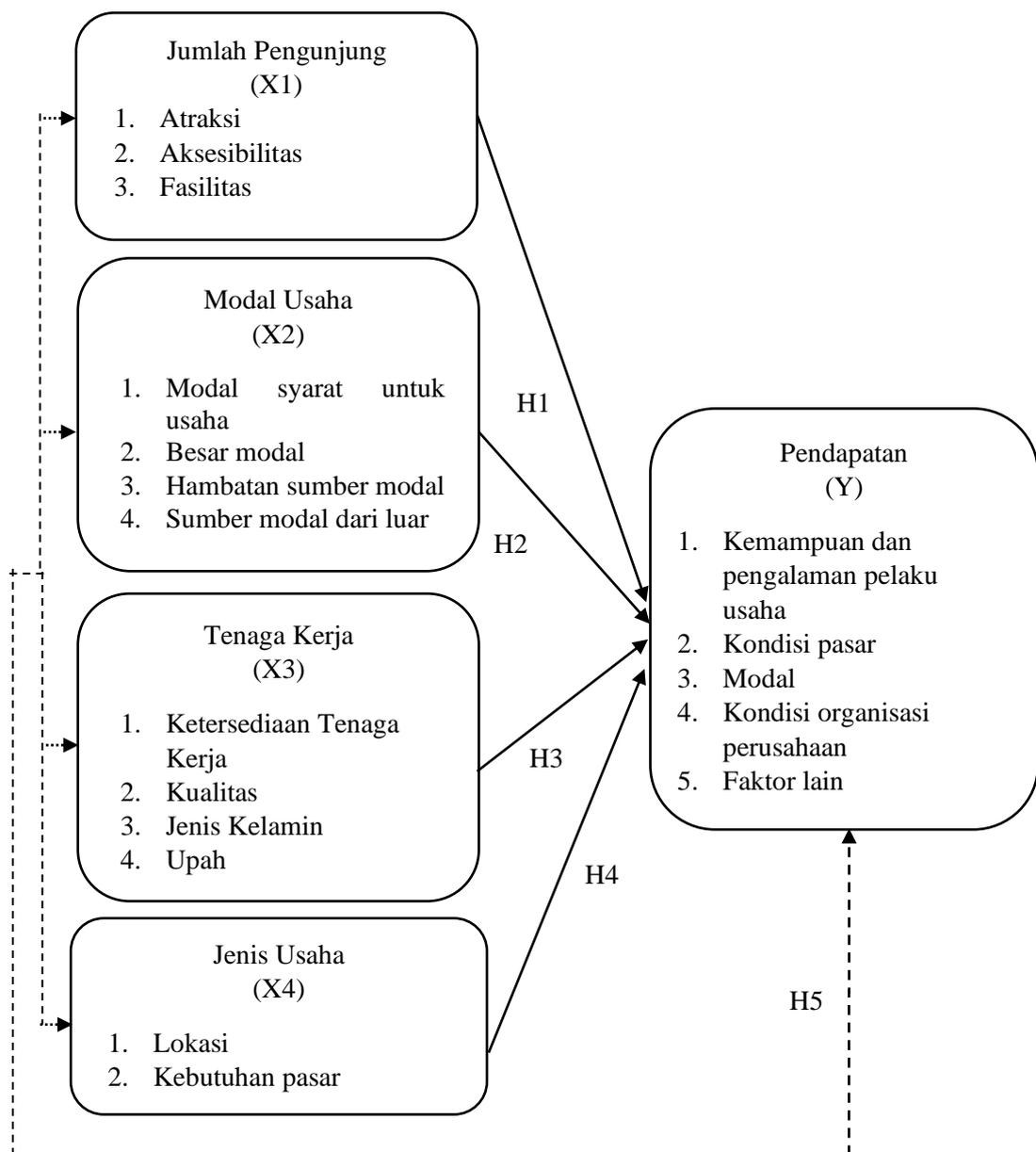
---

<sup>60</sup> Annisa Saputri, “Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Modal Usaha Terhadap Terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB, Vol. 3 No. 2, Tahun 2016

## H. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Pengunjung, Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Masyarakat di Wisata Pantai Gemah Tulungagung”, maka penelitian ini didasarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

1. Variabel dependent atau variabel terikat (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent penelitian ini adalah pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung.
2. Variabel independent atau variabel tidak terikat (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependent. Variabel independent pada penelitian ini ada 4 yaitu :
  - a) Variabel  $X_1$  = Jumlah Pengunjung
  - b) Variabel  $X_2$  = Modal Usaha
  - c) Variabel  $X_3$  = Tenaga Kerja
  - d) Variabel  $X_4$  = Jenis Usaha

## **I. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah pengunjung terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung.  
 $H_1$  : Adanya pengaruh signifikan antara jumlah pengunjung terhadap pendapatan masyarakat di pantai Gemah Tulungagung.
2.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung.  
 $H_2$  : Adanya pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan masyarakat di pantai Gemah Tulungagung.

3.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung  
 $H_3$ : Adanya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan masyarakat di pantai Gemah Tulungagung.
4.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara jenis usaha terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung.  
 $H_4$ : Adanya pengaruh yang signifikan antara jenis usaha dengan tempat wisata terhadap pendapatan masyarakat di pantai Gemah Tulungagung
5.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah pengunjung, modal usaha, tenaga kerja, dan jenis usaha terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung.  
 $H_5$ : Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah pengunjung dan modal usaha terhadap pendapatan masyarakat di pantai Gemah Tulungagung.